



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya  
 ISSN : 2809-3151  
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i1.1073>  
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Hubungan *Self Awareness* Dengan Kemampuan *Problem Solving* Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Wiwik Kurniasih\*, Herlina, Safri

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

### ABSTRAK

Mahasiswa tingkat pertama memiliki banyak masalah dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kampus yang berbeda dari lingkungan sekolah sebelumnya. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan jika mahasiswa memiliki kemampuan *problem solving* yang baik. *Self awareness* pada diri mahasiswa berperan penting dalam tingkat kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 277 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji *chi-square test*. Dari 277 responden terdapat 192 responden (69,3%) dengan tingkat *self awareness* kategori sedang dan 213 responden (76,9%) dengan tingkat kemampuan *problem solving* kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan  $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ . *Self awareness* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama, perlu upaya meningkatkan *self awareness* pada mahasiswa tingkat pertama.

**Kata kunci:** *Problem Solving*, Mahasiswa, *Self Awareness*

## The Relationship Between Self-Awareness and Problem-Solving Ability Among First-Year Students of the Faculty of Nursing, University of Riau

### ABSTRACT

First-year students have a variety of problems because they have to adjust to a campus environment that is different from the previous school environment. These problems can be solved if students have good problem-solving skills. Self-awareness in students plays an important role in the level of this skill. This study aims to determine the relationship between self-awareness with problem-solving skills in first-year students of the Faculty of Nursing, University of Riau. This study used a correlational method with a cross-sectional approach. The research sample was 277 respondents using a total sampling technique. The analysis used is bivariate analysis with *chi-square test*. Of the 277 respondents, there were 192 respondents (69,3%) with a medium level of self-awareness and 213 respondents (76,9%) with a medium level of problem-solving skills. The results of statistical tests show that there is a significant relationship between self-awareness and problem-solving skills in first-year students of the nursing faculty at the University of Riau  $p \text{ value } 0.000 < \alpha (0.05)$ . Self-awareness has an important role in improving problem-solving skills in first-year students. Therefore, it is necessary to make efforts to increase self-awareness in first-year students.

**Keywords:** First-Year Students, Problem-Solving Skills, Self-Awareness

### \*Penulis Korespondensi :

Wiwik Kurniasih

Afiliasi: Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Riau

E-mail : [wiwik.kurniasih3945@student.unri.ac.id](mailto:wiwik.kurniasih3945@student.unri.ac.id)

No. Hp : 081275368090

### Info Artikel :

Submitted : 25 Mei 2025

Revised : 18 Juni 2025

Accepted : 20 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting dari masa anak-anak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perubahan signifikan baik secara fisik, kognitif, maupun emosional (Latief, 2021). Rentang usia remaja menurut Monks dkk. (2002, dalam Usop, 2013) berada pada usia 12–21 tahun, sementara menurut BKKBN (2022), remaja adalah individu berusia 10–24 tahun yang belum menikah. Periode ini adalah masa adaptasi psikologis terhadap kondisi sosial di mana individu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekaligus menghadapi berbagai tuntutan perkembangan yang berbeda dari fase kehidupan sebelumnya (Nadila, 2022).

Salah satu kelompok remaja yang berada pada masa kritis perkembangan adalah mahasiswa tingkat pertama di perguruan tinggi. Mahasiswa berada dalam rentang usia remaja akhir, yaitu antara 18 hingga 21 tahun (Hartaji, 2012 dalam Sugiarti, 2023), dan mulai menghadapi tantangan baru dalam kehidupan akademik dan sosial. Bagi mahasiswa keperawatan, tantangan tersebut bahkan lebih besar dibandingkan mahasiswa dari jurusan lain. Penelitian Labrague (2018, dalam Agustiningsih, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan cenderung mengalami stres akademik dan eksternal yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa jurusan kedokteran, fisioterapi, farmasi, dan kedokteran gigi. Stres tersebut terutama dirasakan oleh mahasiswa tingkat pertama yang masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan dan sistem pembelajaran yang baru. Penelitian Rony (2015, dalam Agusmar et al., 2019) dan Hutabarat et al. (2022) menunjukkan bahwa prevalensi stres pada mahasiswa tingkat pertama Universitas Riau tergolong tinggi, mencapai lebih dari 47%. Mahasiswa tahun pertama tidak hanya

dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkuliahan yang padat dan sistem belajar yang berbeda dari jenjang sebelumnya, tetapi juga harus membangun relasi sosial baru dan mengembangkan kemandirian (Sugiarti, 2023; Fauziah, 2016).

Dalam menghadapi berbagai tekanan tersebut, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah atau problem solving. Problem solving adalah proses berpikir yang bertujuan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan (Solso & Maclin, 2008 dalam Vardia & Kamilah, 2023). Keterampilan ini menjadi bagian penting dari hasil belajar dalam pendidikan tinggi (Sulasmono & Bambang, 2012). Namun, kemampuan problem solving dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti emosi, motivasi, kebiasaan, dan sikap individu terhadap masalah (Rahmawati, 2020; Maulidya, 2018). Jika tidak dikelola dengan baik, tekanan akademik dapat menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, bahkan menimbulkan burnout (Magribi et al., 2022).

Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kemampuan problem solving adalah self awareness atau kesadaran diri. Self awareness merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, alasan di balik perasaan tersebut, serta dampak dari perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain (Steven & Hodward, 2003 dalam Akhnaf et al., 2022). Goleman et al. (2013) menyatakan bahwa self awareness meliputi tiga indikator utama yaitu pengenalan emosi, pengakuan terhadap diri sendiri, dan kepercayaan diri. Mahasiswa dengan tingkat self awareness yang tinggi akan lebih mampu memahami situasi yang dihadapi, mengatur emosinya, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya,

mahasiswa dengan self awareness yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, sulit beradaptasi, serta memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan sosial (Yolanda & Primanita, 2023). Pada masa remaja, self awareness memainkan peran penting karena individu sedang dalam proses pencarian identitas diri (Hafizha, 2021). Perbedaan pengalaman hidup dan proses tumbuh kembang dapat mempengaruhi tingkat self awareness setiap individu. Penelitian Amalia (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Semarang cenderung memiliki tingkat self awareness pada kategori sedang menuju rendah, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara efektif.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara self awareness dan kemampuan problem solving, khususnya pada mahasiswa tingkat pertama yang tengah menghadapi berbagai tekanan akademik dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self awareness dengan kemampuan problem

solving pada mahasiswa tingkat pertama di Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

**METODE**

Penelitian ini menerapkan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Ardyan *et al.*, 2023). Jenis pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Penelitian ini dilaksanakan sejak Mei 2024 hingga Maret 2025, mencakup keseluruhan tahapan mulai penyusunan proposal hingga seminar hasil. Penelitian dilakukan di Fakultas Keperawatan universitas riau secara online dengan menyebarkan *form* pada masing masing responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan A 2024 dan berjumlah 277 mahasiswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	n	%
1.	Usia		
	a. 17 tahun	7	2.5%
	b. 18 tahun	193	69.7%
	c. 19 tahun	76	27.4%
	d. 20 tahun	1	0.4%
	Total	277	100%
2.	Kelas		
	a. A 2024 1	93	33.6%
	b. A 2024 2	93	33.6%
	c. A 2024 3	91	32.9%
	Total	277	100%
3.	Jenis Kelamin		

a. Laki-laki	24	8.7%
b. Perempuan	253	91.3%
Total	277	100%
4. Tinggal bersama siapa		
a. Orang tua/Keluarga	65	23.5%
b. Kos/Sendiri	212	76.5%
Total	277	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1 karakteristik dari 277 responden yang telah diteliti menunjukkan mayoritas responden berusia 18 tahun, yaitu sebanyak 193 responden (69.7%) dan kelas yang memiliki responden terbanyak yaitu A 2024 1 dan A 2024 2 dengan jumlah responden yang sama yaitu masing masing 93 responden (33.6%). Kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 253 responden (91.3%) dan mayoritas responden tinggal di kos/sendiri, yaitu sebanyak 212 responden (76.5%).

**Tabel 2**  
Gambaran Responden Berdasarkan Self Awareness

No	Self Awareness	n	%
1.	Rendah	49	17,7%
2.	Sedang	192	69,3%
3.	Tinggi	36	13,0%
	Total	277	100%

Tabel 2 memperlihatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan *self awareness* pada mahasiswa tingkat pertama fakultas keperawatan, mayoritas responden memiliki self awareness yang sedang yaitu 192 (69,3%).

**Tabel 3**  
Gambaran Responden Berdasarkan Kemampuan *Problem Solving*

No	Kemampuan <i>Problem Solving</i>	n	%
1.	Rendah	15	5,4%
2.	Sedang	213	76,9%
3.	Tinggi	49	17,7%
	Total	277	100%

Tabel 3 memperlihatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan *problem solving*, menunjukkan mayoritas responden mendapatkan kemampuan *problem solving* sedang yaitu sebanyak 213 responden (76,9%). Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (*Self Awareness*) dengan variabel dependen (*Kemampuan problem solving*). Analisis bivariat yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dan ditemukan nilai *expected* <5 sebanyak 2 *cell* (22,2%). Hal ini tidak memenuhi salah satu syarat uji *chi-square*, yaitu nilai *expected* <5 (<20%). Oleh karena itu, digunakan penggabungan sel yang sebelumnya tabel 3x3 menjadi tabel 2x3.

Tabel 4  
 Analisis Korelasi *Chi Square* Antara Variabel *Self Awareness* dengan Kemampuan *Problem Solving* pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau

No	<i>Self Awareness</i>	<i>Kemampuan Problem Solving</i>								P value
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Rendah+Sedang	15	5,41%	197	71,11%	29	10,46%	241	87%	0,000
2	Tinggi	0	0%	16	5,78%	20	7,22%	36	13%	
	Total	15	5.41%	213	76,89%	49	17,68%	277	100%	

Tabel 4 menyajikan analisis korelasi antara *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau sebanyak 277 responden. Hasil untuk *self awareness* rendah dan sedang didapatkan 15 orang (5,41%) dengan kemampuan *problem solving* yang rendah, 197 orang (71,11%) dengan kemampuan *problem solving* yang sedang dan 29 orang (10,46%) dengan kemampuan *problem solving* yang tinggi. Hasil untuk *self awareness* yang tinggi tidak ada responden (0%) dengan kemampuan *problem solving* yang rendah, 16 orang (5,78%) dengan kemampuan *problem solving* sedang dan 20 orang (7,22%) dengan kemampuan *problem solving* yang tinggi. Berdasarkan uji korelasi *chi-square test* didapatkan nilai signifikansi (*p value*) 0,000 atau *p value* <  $\alpha$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Keperawatan Universitas Riau,

ditunjukkan oleh nilai *p-value*  $0,000 < \alpha$  0,05 menggunakan uji *Chi Square*. Ini berarti hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self awareness*, maka semakin baik pula kemampuan *problem solving* yang dimiliki mahasiswa. *Self awareness* berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan emosi. Individu yang memiliki kesadaran diri tinggi lebih mampu menghadapi tantangan secara efektif dan menyelesaikan masalah dengan baik (Firdausya et al., 2024; Dierdorff & Rubin, 2015). Sebaliknya, *self awareness* yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola emosi dan cenderung menimbulkan perilaku egois (Akhnaf et al., 2022).

Mahasiswa tingkat pertama kerap menghadapi stres akibat adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru dan lingkungan sosial yang berbeda dari masa sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat stres tertinggi dialami oleh mahasiswa tahun pertama (Rony, 2015 dalam Agusmar et al., 2019; Hutabarat et al., 2022). Kondisi ini menuntut mahasiswa memiliki keterampilan penyelesaian masalah yang memadai. Mahasiswa dengan *self awareness* tinggi cenderung memiliki nilai akademik dan kemampuan *problem solving* yang lebih baik (Kreibich et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan D’Zurilla dan Maydeu-Olivares

(1995 dalam Widanti et al., 2013) bahwa problem solving melibatkan kesadaran diri dan pemikiran logis. Selain itu, mahasiswa yang tinggal di kosan menunjukkan kemampuan problem solving yang lebih baik karena lebih terbiasa hidup mandiri dan menghadapi tantangan secara langsung (Panjaitan, 2015). Hal ini sesuai dengan teori model konsep keperawatan Roy yang menyatakan bahwa individu adalah sistem biopsikososial yang bersifat adaptif dan terus menerus merespon stimulus dari lingkungan, sehingga mahasiswa yang tinggal di kosan cenderung memiliki kemampuan *problem solving* yang baik. Pada penelitian ini mayoritas responden dalam penelitian ini tinggal di kos, yang berkontribusi pada tingginya kemampuan adaptasi dan penyelesaian masalah.

Dengan demikian, *self awareness* terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kemampuan problem solving mahasiswa.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self awareness* dengan kemampuan *problem solving* pada mahasiswa tingkat pertama di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan nilai signifikansi ( $p$  value) 0,000 atau  $p$  value  $< \alpha$  (0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmar, A. Y., Vani, A. T., & Wahyuni, S. (2019). Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Angkatan 2018 dengan Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Health & Medical Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.238>
- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Akhnaf, A. F., Putri, R. P., Vaca, A., Hidayat, N. P., Az-Zahra, R. I., & Rusdi, A. (2022). Self Awareness

Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13201.2022>

- Amalia, S. Y. (2023). *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Semarang*. Universitas Semarang.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aulia, I. S. (2022). *Hubungan antara syukur dengan Self Awareness pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo.
- BKKBN. (2022). *Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan*. Bkkbn. <https://kampungb.bkkbn.go.id/kampung/4792/intervensi/464856/ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-poktan#:~:text=Kriteria seseorang dikatakan remaja menurut,24 tahun dan belum menikah>
- Dierdoff, E. C., & Rubin, R. S. (2015). Research: We're not very self-aware, especially at work. *Harvard Business Review*, 12.
- Fauziah, H. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Firdausya, P., Karim, D., & Arneliwati. (2024). *Hubungan Self Awareness Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau*. 05(02), 3894–3906.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & Mckee, A. (2013). *Primal leadership: Unleashing the power of emotional intelligence*.
- Hasin, M. I. A. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang*.
- Hutabarat, N. S., Elita, V., & Utomo, W. (2022). Stres Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Keperawatan. *Jurnal Online Mahasiswa*, 9(2).
- Kreibich, A., Hennecke, M., & Brandstätter, V. (2022). The Role of Self-Awareness and Problem-Solving Orientation for the Instrumentality of Goal-

- Related Means. *Journal of Individual Differences*, 43(2), 57–69. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000355>
- Magribi, A. S., Jumaini, & Agrini. (2022). Gambaran Academic Burnout pada Mahasiswa Keperawatan. *JOM Fkp*, 9(2), 69–74.
- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan Problem Solving. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 11–29.
- Nadila. (2022). *Hubungan Self Esteem Dan Self Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Remaja Akhir Di Desa Kedondong*.
- Panjaitan, E. L. S. (2015). *Hubungan Antara Kemandirian dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mahasiswa Indekos di PGSD FKIP Universitas Quality Medan*. Universitas Medan Area.
- Sugiarti, T. (2023). *Pengaruh Self Esteem dan Impostor Syndrome terhadap Kecemasan Akademis Mahasiswa*. Penerbit P41.
- Sulasmono, Bambang, S. (2012). Problem solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya. *Satya Widya*, 28(2), 155–166. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/132>
- Usop, D. S. (2013). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian diri Pada Remaja. *Anterior Journal*, 13(1), 52–55.
- Vardia, M. A., & Kamilah, N. F. (2023). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Problem-Solving dalam Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat. *Flourishing Journal*, 2(7), 522–528. <https://doi.org/10.17977/um070v2i72022p522-528>
- Widanti, M. C., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2013). Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Problem Solving Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*.
- Yolanda, A. A., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan Self Awareness dan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Akhir Psikologi UNP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4503–4509.
- Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

